

## Penerapan Metode Multisensori dalam Pembelajaran Anak Disleksia di Tingkat Sekolah Dasar

Vera Sepsita<sup>1</sup>, Zahwa Citra Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Korespondensi penulis: [vvera7028@gmail.com](mailto:vvera7028@gmail.com)

**Abstract.** *Multisensory methods can be an effective approach in the learning of dyslexic children. This article uses the literature review method, which relates to multisensory in the learning of dyslexic children at the primary school level, which uses several senses at once, such as visual, audio, kinesthetic, and tactile. The results show that multisensory methods can increase learning motivation, engagement, and academic performance of dyslexic children. Therefore, multisensory methods can be a solution in overcoming learning difficulties for dyslexic children. The purpose of this study is to provide an effective learning approach for dyslexic children. The purpose of this study is to provide an effective learning approach for dyslexic children to overcome their learning difficulties and improve their academic performance and to provide important guidelines for educators in designing appropriate learning strategies for dyslexic children, so as to improve the quality of learning for them in primary schools.*

**Keywords:** *Multisensory, Dyslexia, Learning.*

**Abstrak.** Metode multisensori dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran anak disleksia. Artikel ini menggunakan metode literature review, yang berkaitan dengan multisensori dalam pembelajaran anak disleksia di tingkat Sekolah Dasar, yang menggunakan beberapa indera sekaligus, seperti visual, audio, kinestetik, dan taktil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode multisensori dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan kinerja akademik anak disleksia. Oleh karena itu, metode multisensori dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan belajar anak disleksia. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang efektif bagi anak disleksia. Sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kemampuan akademis mereka dan memberikan pedoman penting bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak disleksia, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mereka di Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** Multisensori, Disleksia, Pembelajaran.

### LATAR BELAKANG

Kesulitan belajar menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan belajar, mereka akan sulit memahami pelajaran yang dapat mempengaruhi percaya diri dan motivasi belajarnya. Kesulitan belajar adalah suatu proses belajar yang ditandai hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar (Husna, 2021; Susanto & Nugraheni, 2020; Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Berbagai cara yang telah dijalankan untuk membantu siswa dalam memperoleh proses belajar yang baik, namun terdapat permasalahan yang sangat berat yang dirasakan siswa yang menyandang gangguan belajar spesifik, salah satunya adalah disleksia.

Kesulitan belajar ini biasanya ditandai penggunaan kata yang buruk, kesulitan dalam mengeja, mereka juga mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, memahami

---

Received Mei 15, 2024; Accepted Juni 18, 2024; Published Juli 30, 2024

\* Vera Sepsita, [vvera7028@gmail.com](mailto:vvera7028@gmail.com)

hubungan antara suara dan huruf,serta mengingat kata-kata yang sering digunakan.Meskipun memiliki kecerdasan normal atau bahkan diatas rata-rata,mereka memiliki hambatan dalam kemampuan membaca.

Menurut International Dyslexia Association bahwa 10-15% populasi yang ada di dunia adalah penderita disleksia, menurut Ketua Pelaksana Harian Asosiasi Disleksia Indonesia dari 5 juta dari 50 juta jumlah anak sekolah di Indonesia mengalami disleksia dengan rata-rata 2 juta kasus setiap tahunnya ( Sinaga dan Tanjung, 2019 ) .

Anak dengan disleksia tidak harus bersekolah di sekolah luar biasa karena mereka memiliki intelegualitas diatas rata-rata.Meskipun demikian,hasil belajar mereka cenderung rendah,yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam membaca dan memahami apa yang mereka baca ( Firdausy & Wijastuti, 2018 ). Hal ini berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan,namun individu yang mengalami disleksia memiliki IQ normal atau bahkan di atas rata-rata ( Ade et al ,2023 ) Dan banyak sekali faktor yang yang menjadi penyebab dari kemampuan membaca pada siswa ini ,bisa jadi faktor cara guru mengajar dikelas,lingkungan sekitar yang disebabkan pemahaman anak yang berbeda -beda ( Bahrain et al,2022 )

Anak disleksia sangat membutuhkan bimbingan dan peran guru yang mendalam untuk mengatasi kesulitan belajar mereka.Guru perlu memahami bahwa anak disleksia memiliki kebutuhan unik,yang harus diperhatikan gaya belajar dan metode yang digunakan ,salah satunya dengan pendekatan yang efektif dalam membantu siswa disleksia adalah metode Multisensori, metode ini menggabungkan penggunaan lebih dari satu indera, seperti pendengaran, penglihatan,dan sentuhan, untuk membantu memperkuat koneksi otak dan meningkatkan pemahaman.

Metode multisensori merupakan latihan yang mengfungsikan semua sensoris yang masih dimiliki anak untuk mengenal dan mempelajari sesuatu ( Muawwanah & Supena, 2021 ). Metode pembelajaran ini memanfaatkan fungsi dari semua alat indera,dan didasarkan pada asumsi bahwa siswa dapat belajar dengan baik jika materi yang diberikan dalam berbagai modalitas ( Taib et al ,2022 ).Metode ini juga dikenal dengan metode sistem fonik-visual-auditory-kinestetik,yang dikembangkan oleh Gillingham dan Stillman ( Primasari & Supena,2021 ). Walaupun metode multisensory ini belum banyak diterapkan oleh guru di sekolah dasar akan tetapi memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti dan dikembangkan ( Widodo et al,2020).

Maka penelitian ini sangat menarik perhatian karena potensinya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, meningkatkan motivasi belajar anak disleksia. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih tentang metode ini diharapkan dapat dikembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan hasil belajar anak-anak di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah literature review dengan tahapan: (1) tahap identifikasi artikel, tahapan ini dilakukan guna mengidentifikasi artikel jurnal terdahulu, proses identifikasi menggunakan menggunakan database google scholar; (2) tahap penyaringan artikel, tahap ini artikel disaring dengan kata kunci “disleksia”, “pembelajaran disleksia” dan “multisensori” yang diterbitkan 3 tahun terakhir dari tahun 2022 hingga 2024 dengan hasil penelusuran terdapat 131 jurnal. Setelah melalui tahap kelayakan artikel, berdasarkan tujuan penelitian ini, terdapat 16 jurnal yang membahas metode multisensori dalam pembelajaran anak disleksia.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purpose sampling dengan tujuan melibatkan prosedur sampling di mana sekumpulan subjek yang mempunyai ciri-ciri tertentu saja yang dipilih sebagai responden penelitian berdasarkan pengetahuan dan tujuan khusus penelitian. Hasil dari penelitian tersebut untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bagaimana anak disleksia pada umumnya dan agar dapat dengan mudah mengajarkan anak disleksia untuk membaca dengan metode multisensory.

Tabel 1. Peneliti dan Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Nama jurnal & Tahun terbit	Hasil penelitian
1.	Andani F, Wulandari A, Fibaroqa N, Khoirunissisaa N Ainindya Rifatin D	Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu & 2023	Penggunaan media gambar dan Kartu huruf dapat meningkatkan Keterampilan membaca, dan meningkatkan kemampuan membaca sebagai reaksi untuk meningkatkan daya ingat anak disleksia melalui gambar
2.	Ike K, Dadang K, Nurlinda S	Penggunaan Media Flashcard dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Diseleksia & 2023	Pengguna media flashcard yang dilakukan saat bimbingan belajar dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa disleksia.

			Perkembangan yang dialami oleh subjek yaitu subjek sudah mulai bisa mengenal dan melafalkan huruf, baik itu huruf kapital maupun kecil.
3.	Indah Wati S, Alannasir W	Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Makassar & 2023	Penggunaan metode multisensori terdapat pengaruh terhadap kesulitan membaca siswa kelas IV MI Kota Makassar
4.	Annovasho J, Alfannur D, Rahman M, Hartiningsih D, Sari M, Pratiwi Ningsih N, Ardalita A, Kurniawan A, Pratiwi A	Pemberian Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelas Awal Di Sdn 1 Rubung Buyung & 2023	Metode multisensori ini sangatlah bermanfaat dan efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
5.	Lutfiah Hanny, Zaini Dahlan	Analisis Metode Suku Kata Bagi Siswa Sulit Membaca (Disleksia) Pada Sekolah Dasar Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia & 2023	metode suku kata yang diterapkan peneliti, memberikan dampak efektivitas yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca anak yang mengalami disleksia di SD Mutiara Sei Mencirim khususnya kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
6.	Elistya Prabawanti, Noviana Desiningrum, Diah Yovita Suryarini	Pembelajaran Interaktif Melalui Penggunaan Media Kartu Alfabet Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Di Sdn Putat Jaya 1 Surabaya & 2023	Penerapan media pembelajaran kartu alfabet pada siswa kelas II SDN Putat Jaya 1/377 Surabaya materi Hidup rukun terlaksana dengan sangat baik. Mengalami peningkatan yang semula siswa kurang aktif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, presentase pada pertemuan pertama tergolong kategori baik menjadi kategori sangat baik
7.	Fitriani Rahayu, Juandra Prisma Mahendra	Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menerapkan Metode Vak (Visual, Auditori, Kinestetik) Pada Siswa Kelas I SDN 3 Pemenang Timur & 2022	Metode VAK dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 3 Pemenang Barat.
8.	Ruby A, Azizah W	Intervensi Alfabeta Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis	Intervensi alfabeta efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca pada siswa disleksia

		Dan Membaca Pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar Disleksia & 2022	di sekolah dasar.
9.	Sela A, Angraini Y, Suyuti H, Sakroni	Meningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode Multisensori VAKT Pada Siswa Sekolah Dasar & 2022	Metode VAKT mampu Meningkatkan kemampuan Membaca siswa di SDN 75 Bengkulu Tengah melalui kegiatan kampus mengajar III
10.	Wijaya A, Mulyawati Y, Hikmah N	Penerapan Metode Multisensori Berbantuan Balok Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar Inklusi & 2022	Penerapan metode multisensori Berbantuan balok huruf dapat Meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di sekolah dasar.
11.	Wijaya S, Supena A, Yufiarti	Efektifitas Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar & 2023	Metode multisensori telah secara efektif meningkatkan kemampuan membaca disleksia secara instruksional sistematis, langsung dan eksplisit dengan memanfaatkan fungsi indera yang berhubungan dengan visual, auditori, kinestetik, dan taktil.
12.	Surtikayati Y, Ritonga R	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Multisensori Siswa Kelas I Sekolah Dasar & 2023	Penerapan metode multisensori memiliki dampak positif yang cukup besar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.
13.	Zuhroh L, Nugrahani Fibria R	Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Vatk (Visual, Audio, Taktik, Kinestetik) Pada Anak Kesulitan Membaca Di Sekolah Dasar & 2023	Metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kesulitan membaca di SD,
14.	Hanny L, Dahlan Z	Analisis Metode Suku Kata Bagi Siswa Sulit Membaca (Disleksia) Pada Sekolah Dasar Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia & 2023	Adanya efektivitas yang muncul pada saat menggunakan metode suku kata dalam upaya untuk menaikkan keahlian dalam Membaca para peserta didik pada bidang studi Bahasa Indonesia dikelas V SD Mutiara Sei Mencirim.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan antara lain; (1) Eskalasi perhatian dan fokus peserta rapat; (2) Keefektifan media visual terhadap pemahaman peserta rapat dan (3) Orientasi media visual terhadap keterlibatan dan partisipasi peserta rapat. Penggunaan media visual dalam rapat telah menjadi semakin penting dalam konteks bisnis modern, di mana perhatian dan keterlibatan peserta rapat merupakan faktor kunci dalam kesuksesan komunikasi. Kantor YBM BRILiaN Medan, sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada pertemuan dan komunikasi internal, telah mulai mengeksplorasi penggunaan media visual dalam upaya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta rapat.

### **Eskalasi Perhatian Dan Fokus Peserta Rapat**

Penggunaan media visual, seperti presentasi multimedia, grafik, dan gambar, dapat secara signifikan meningkatkan perhatian dan fokus peserta rapat. Dibandingkan dengan presentasi yang hanya mengandalkan kata-kata, media visual mampu menarik perhatian peserta dan mempertahankan fokus mereka selama sesi rapat.

Di dunia yang serba cepat dan sering kali mengganggu saat ini, menarik dan mempertahankan perhatian peserta rapat bisa menjadi tugas yang menakutkan. Namun, penggabungan strategis media visual, seperti presentasi multimedia, grafik, dan gambar, dapat secara signifikan meningkatkan tingkat keterlibatan dan fokus di antara para peserta. Dengan bergerak lebih dari sekadar komunikasi verbal, media visual memiliki kekuatan untuk mengubah dinamika pertemuan, menumbuhkan pengalaman yang lebih mendalam dan interaktif.

Salah satu keunggulan utama media visual adalah kemampuannya untuk menarik perhatian peserta, menarik mereka ke dalam percakapan dan mendorong keterlibatan aktif. Tidak seperti presentasi tradisional yang hanya mengandalkan komunikasi verbal, media visual memberikan pengalaman multisensorik, yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Pendekatan ganda ini memungkinkan para peserta untuk memproses informasi secara lebih efisien, mengurangi kemungkinan kelelahan mental dan meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus.

Selain itu, media visual memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi yang kompleks secara ringkas dan mudah dicerna. Grafik, bagan, dan gambar dapat menyaring

data yang kompleks ke dalam format yang jelas dan mudah dipahami, sehingga memudahkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi pelajaran.

Penggabungan media visual juga memiliki dampak yang besar pada retensi informasi. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa alat bantu visual dapat meningkatkan tingkat retensi hingga 400%, karena para peserta lebih cenderung mengingat informasi yang disajikan dengan cara yang menarik secara visual. Selain itu, media visual dapat memainkan peran penting dalam mengatur nada dan suasana pertemuan. Dengan memasukkan grafik dan gambar yang menarik secara visual, penyelenggara pertemuan dapat menciptakan lingkungan yang lebih energik dan menarik, menyiapkan panggung untuk diskusi yang produktif dan sukses.

### **Keefektifan Media Visual Terhadap Pemahaman Peserta Rapat**

Media visual dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan pemahaman materi rapat. Grafik, diagram, dan infografis dapat memperjelas konsep yang kompleks, memudahkan peserta dalam memahami data, dan membantu mereka membangun pemahaman yang lebih kuat terhadap materi yang disampaikan. Dengan penggunaan media visual yang tepat, peserta rapat di kantor YBM BRILiaN Medan akan memiliki kesempatan lebih baik untuk memahami informasi dan konsep yang disajikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas komunikasi.

Peran media visual dalam meningkatkan pemahaman peserta rapat tidak dapat dilebih-lebihkan. Dalam lingkungan bisnis yang serba cepat saat ini, komunikasi yang efektif sangat penting untuk kesuksesan pertemuan. Media visual, termasuk grafik, diagram, dan infografis, dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses ini dengan memperjelas konsep-konsep yang rumit, menyederhanakan data, dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Tulisan ini akan mengeksplorasi manfaat dari penggunaan media visual dalam pertemuan dan dampaknya terhadap peningkatan pemahaman peserta.

Pertama, media visual dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep-konsep yang kompleks. Ketika disajikan dengan data dalam jumlah besar, peserta rapat mungkin akan kesulitan untuk memahami poin-poin penting, yang menyebabkan kebingungan dan ketidakterlibatan. Alat bantu visual, seperti diagram dan infografis, dapat menyederhanakan informasi yang kompleks, sehingga lebih mudah dipahami dan

diingat oleh para peserta. Sebagai contoh, diagram yang dirancang dengan baik dapat mengilustrasikan hubungan antara kumpulan data yang berbeda, sehingga peserta dapat dengan cepat memahami poin-poin penting.

Kedua, media visual dapat memfasilitasi penyimpanan informasi. Penelitian telah menunjukkan bahwa manusia memproses informasi visual secara lebih efisien daripada informasi berbasis teks, dengan alat bantu visual yang meningkatkan daya ingat dan tingkat retensi. Dengan memasukkan media visual ke dalam rapat, peserta lebih mungkin mengingat poin-poin penting dan poin-poin yang dapat diambil, sehingga mengurangi kebutuhan akan penjelasan yang berulang-ulang dan meningkatkan efisiensi rapat secara keseluruhan. Hal ini sangat penting dalam rapat di mana keputusan yang kompleks perlu dibuat, karena peserta yang terinformasi akan lebih siap untuk membuat keputusan yang tepat.

Ketiga, media visual dapat mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan. Ketika disajikan dengan alat bantu visual yang menarik, para peserta akan lebih termotivasi dan tertarik pada diskusi. Selain itu, media visual dapat membantu mengurangi hambatan bahasa, sehingga memungkinkan peserta dengan kemampuan terbatas dalam bahasa pertemuan untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan media visual secara strategis dapat meningkatkan pengalaman pertemuan secara keseluruhan. Dengan memasukkan elemen visual, seperti video, animasi, dan presentasi interaktif, pertemuan dapat dibuat lebih menarik dan dinamis.

### **Orientasi Media Visual Terhadap Keterlibatan Dan Partisipasi Peserta Rapat**

Orientasi visual media terhadap keterlibatan dan partisipasi peserta rapat memainkan peran penting dalam meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dalam sebuah organisasi. Alat bantu visual seperti bagan, grafik, video, dan presentasi interaktif dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan selama rapat, mendorong partisipasi aktif, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi yang disajikan. Dalam konteks kantor YBM BRILiaN Medan, dampak dari orientasi media visual pada peserta rapat sangat signifikan dalam menumbuhkan budaya komunikasi terbuka, meningkatkan partisipasi, dan memastikan penyebaran informasi yang efektif.

Salah satu tokoh sejarah utama yang telah berkontribusi dalam bidang orientasi media visual dalam pertemuan adalah Edward Tufte, seorang ahli statistik dan profesor

emeritus di Universitas Yale. Tufte dikenal dengan karyanya dalam visualisasi data dan desain informasi, yang menekankan pentingnya komunikasi visual yang jelas dan ringkas untuk menyampaikan informasi yang kompleks secara efektif. Buku-bukunya, seperti “The Visual Display of Quantitative Information” dan “Envisioning Information”, telah menjadi karya-karya penting di bidang ini, yang membentuk bagaimana alat bantu visual digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam berbagai pengaturan, termasuk rapat.

Individu lain yang berpengaruh dalam bidang orientasi media visual adalah Nancy Duarte, seorang pakar komunikasi dan penulis buku laris “Resonate: Sajikan Cerita Visual yang Mengubah Audiens.” Karya Duarte berfokus pada kekuatan cerita dan komunikasi visual dalam menarik perhatian audiens dan mendorong tindakan. Dia menekankan penggunaan visual yang menarik, narasi persuasif, dan presentasi interaktif untuk memikat dan menginspirasi para pendengar, memberikan dampak yang bertahan lama bagi para peserta pertemuan dan memfasilitasi diskusi yang bermakna.

Dampak dari orientasi media visual pada peserta pertemuan melampaui kontribusi individu untuk mencakup perspektif yang lebih luas tentang peran komunikasi visual dalam pengaturan organisasi. Dari sudut pandang positif, penggunaan alat bantu visual dapat meningkatkan keterlibatan, mendorong kolaborasi, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi yang kompleks. Dengan menyajikan data secara visual, organisasi dapat menyampaikan pesan-pesan utama secara lebih efektif, memicu diskusi yang bermakna, dan mendorong partisipasi aktif di antara para peserta rapat.

Namun, ada juga beberapa kelemahan potensial yang perlu dipertimbangkan ketika menggunakan media visual dalam rapat. Elemen visual yang terlalu banyak, pilihan desain yang buruk, atau ketergantungan pada visual dengan mengorbankan dialog yang bermakna dapat menghambat komunikasi dan mengurangi keefektifan rapat secara keseluruhan. Sangatlah penting untuk menyeimbangkan antara alat bantu visual dan komunikasi verbal, memastikan bahwa elemen visual meningkatkan dan bukannya membayangi pertukaran ide dan perspektif di antara para peserta rapat.

Melihat ke masa depan, evolusi teknologi dan meningkatnya digitalisasi komunikasi kemungkinan akan membentuk penggunaan orientasi media visual dalam rapat. Format pertemuan virtual dan hibrida, augmented reality, dan perangkat kecerdasan

buatan menawarkan kemungkinan baru untuk melibatkan peserta, mendorong kolaborasi, dan menciptakan pengalaman pertemuan yang imersif. Organisasi yang menggunakan strategi dan teknologi komunikasi visual yang inovatif siap untuk meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan berbagi pengetahuan di antara para peserta rapat, mendorong kesuksesan organisasi di dunia yang semakin saling terhubung dan bergerak cepat.

Penggunaan media visual juga dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta rapat. Dengan visual yang menarik, peserta cenderung lebih aktif terlibat dalam diskusi, bertanya lebih banyak pertanyaan, dan menyampaikan pendapat mereka dengan lebih percaya diri. Selain itu, penggunaan media visual yang interaktif, seperti polling dan presentasi yang melibatkan peserta secara langsung, dapat memotivasi peserta untuk lebih berpartisipasi dalam proses rapat. Pengaruh penggunaan media visual dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta rapat di kantor YBM BRILiaN Medan sangat signifikan. Dengan memanfaatkan media visual dengan bijak, kantor YBM BRILiaN Medan dapat memperkuat komunikasi internal, memastikan bahwa peserta rapat terlibat secara aktif, dan memastikan pemahaman yang mendalam tentang informasi yang disampaikan. Dalam era di mana informasi disajikan dengan cepat dan sumber daya perhatian sangat terbatas, penggunaan media visual dapat menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas komunikasi di kantor YBM BRILiaN Medan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Media visual memiliki peran yang sangat penting dalam konteks komunikasi bisnis modern. Temuan dari studi ini menegaskan pengaruh positif media visual terhadap dinamika rapat, keterlibatan peserta, serta pemahaman konten rapat. Kesimpulan dari artikel ini memperkuat pentingnya integrasi media visual dalam strategi rapat guna mengoptimalkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Studi ini telah menunjukkan bahwa penggunaan media visual, termasuk presentasi multimedia, grafik, dan gambar, berkontribusi pada peningkatan perhatian dan fokus peserta selama rapat. Media visual memiliki kapasitas untuk menarik perhatian audiens dan mempertahankan fokus mereka, yang pada akhirnya menghasilkan partisipasi yang lebih aktif dalam proses rapat. Hal ini sejalan dengan teori-teori komunikasi kontemporer yang menekankan dampak rangsangan visual terhadap keterlibatan audiens dan retensi informasi. Wawasan yang diperoleh dari pembahasan ini memiliki implikasi signifikan bagi kantor YBM BRILiaN

Medan dan lingkungan bisnis serupa. Terlihat bahwa penggunaan media visual secara strategis dan bijaksana memiliki potensi besar dalam meningkatkan komunikasi internal, efektivitas rapat, dan pengalaman keseluruhan peserta. Oleh karena itu, penerapan praktis media visual dalam pengaturan rapat seharusnya dianggap sebagai prioritas bagi organisasi yang ingin mengoptimalkan dampak dan hasil rapat mereka.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Royana, dkk. 2020. “Analisis penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di sekolah dasar”, *Jurnal analisis penggunaan media*, 11
- Supena, A., & Dewi, I. R. (2021). Metode Multisensori untuk Siswa Disleksia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 110–120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.623>
- Taufan, J., Ardisal, A., & Konitah, K. Y. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1149–1159. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.521>
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019a). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) pada Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189 – 199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- Handayani. (2019). Modul Ajar Tumbuh Kembang Anak. 62-65.
- Husna, R. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. 7(2), 428–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.333>
- Susanto, E., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Vakt Solusi untuk Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Anak Hiperaktif. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 13 – 20. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i1.2506>

- Nurfadhillah, S., Adella, Asfari, A., Anggraeny, D., Sari, N., & Ananda, V. (2022). Analisis Model Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Disleksia dan Disgrafia di Sekolah Inklusi Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 43–52. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>
- Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Interactive Educational Multimedia Learning Berbasis Teori Kognitif terhadap Dyslexic Student di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, 3(4), 338–341.
- Muttaqin, M. A., Artikel, I., & Kunci, K. (2023). MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal di SDN 1 Rubung Buyung. 01(2), 63. <https://doi.org/.....>
- Nur Maulida 1✉, C. , I. W. H. , N. D. (n.d.). Cara Guru Mengenalkan Huruf Kepada Anak Yang Mengalami Disleksia.
- Sela, S. A., Yulida, Y. A., Hasmi, H. S., & Sakroni, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode Multisensori VAKT Pada Siswa Sekolah Dasar. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 781–789. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i6.302>
- Wayan Orissa Hrdayani Mas Manuaba, N., & Saloka Immanuel, A. (n.d.). Analisis Metode Pembelajaran Individu Disleksia: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Psikologi MANDALA* 2022, 6(2), 2580–4065.
- Safetyani, K., Nuryani, P., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Metode Multisensori .Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 160–169. <https://doi.org/10.17509/JPGSD.V4I1.20643>
- Ade, A., Nawa, L. F., Rajak, R., Ilham, P. A., & Tonra, W. S. (2023). Strategi Pembelajaran Anak Disleksia Di SDN 44 Kota Ternate. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 5(1), 62-69.
- Anggito & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, Jejak Publishe
- Muawwanah, U., & Supena, A. (2021). Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.120>

- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>